

## PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI TENTANG SEKSUALITAS PADA MASA HAMIL DI DESA COT BUKET DAN COT BADA KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2017

Siti Rahmah

Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim

### ABSTRAK

Salah satu anggapan yang beredar luas dalam masyarakat adalah, pasangan harus sesering mungkin melakukan hubungan seksual selama masa hamil agar cabang bayi dapat tumbuh subur dan sehat di dalam rahim. Alasannya, karena saat berhubungan seksual, bayi akan mendapatkan siraman cairan sperma. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap suami tentang seksualitas pada masa hamil di Desa Cot Bukit dan Cot Bada kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan November 2017, Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah suami yang berjumlah 34 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan suami tentang seksualitas pada masa hamil di Desa Cot Bukit dan Cot Bada Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen” menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang seksualitas pada masa hamil berada dalam kategori kurang dan sikap suami tentang seksualitas pada masa hamil berada dalam kategori negatif. Berdasarkan penelitian tentang “pengetahuan suami tentang seksualitas pada masa hamil di Desa Cot Bukit dan Cot Bada Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen” menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang seksualitas pada masa hamil berada dalam kategori kurang dan sikap suami tentang seksualitas pada masa hamil berada dalam kategori negatif. Diharapkan kepada suami khususnya untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang cara serta bagaimana melakukan serta kapan saja hubungan seksual pada masa hamil itu dilakukan karena hal ini menyangkut dengan bahaya atau risiko yang terjadi pada ibu hamil serta calon bayi nantinya.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, sikap, seksualitas pada kehamilan

### PENDAHULUAN

Salah satu anggapan yang beredar luas dalam masyarakat adalah, pasangan harus sesering mungkin melakukan hubungan seksual selama masa hamil agar cabang bayi dapat tumbuh subur dan sehat di dalam rahim. Alasannya, karena saat berhubungan seksual, bayi akan mendapatkan siraman cairan sperma. Padahal anggapan ini sama sekali tidak benar. Tapi karena telah menjadi mitos yang beredar dari generasi ke generasi, maka masyarakat tetap saja menganggapnya sebagai satu kebenaran.

Secara tidak langsung, berhubungan seks ketika hamil khususnya pada usia kehamilan mencapai trimester III dan hampir genap 40 minggu, dapat membantu kelancaran proses persalinan. Saat berhubungan seks, prostaglandin yang dikeluarkan sperma dapat mengakibatkan kontraksi guna membantu penekanan sehingga kepala bayi dapat masuk ke bagian bawah panggul. Kadang-kadang bayi sudah 40 minggu namun sudah terjadi kontraksi rahim. Namun hubungan seks pada usia kehamilan tua harus hati-hati. Masalah lain yang harus diwaspadai adalah tali pusat akan terjepit diantara bayi dan rahim. Akibatnya dapat terjadi gawat janin. Bayi menjadi sesak dan kehabisan oksigen karena oksigen tidak dapat masuk ke dalam tubuh bayi. Ada proses mengisap, bayi bisa menelan air ketuban ke paru-paru.

Selain itu, dalam situasi tertentu hubungan seks pada trimester II tidak diperbolehkan khususnya pada ibu hamil dengan plasenta previa, dimana plasenta menghalangi cervix, pelebaran cervix prematur, dan beresiko mengalami persalinan prematur, maka dari itu peran serta tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang bahaya melakukan hubungan seksual khususnya pada kehamilan trimester ke II.

Kehamilan bukan berarti tidak dapat melakukan hubungan seks lagi. Anda tetap dapat melakukan hubungan suami isteri selama anda hamil sembilan bulan kecuali tentu saja jika ada alasan secara medis dan atas saran dari dokter anda untuk tidak melakukan hubungan seks.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat *deskriptif* yaitu, suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui gambaran atau *deskripsi* tentang suatu keadaan secara *objektif* (Notoatmojo, 2007) tentang “ pengetahuan dan sikap suami tentang *seksualitas* pada masa hamil di Desa Cot Buket dan Cot Bada Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Cot Buket dan Cot Bada Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen bulan Agustus sampai dengan bulan November 2017

### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang memiliki istri hamil yang ada di Desa Cot Buket dan Cot Bada Kecamatan Peusanagn Kabupaten Bireuen yang berjumlah 34 orang. Sampel adalah bahagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yang diperoleh dengan cara *door to door*. Sampel yang diteliti berdasarkan kriteria sebagai berikut yaitu: Bersedia menjadi responden, Suami yang memiliki istri yang sedang hamil, Bisa membaca dan menulis dan Berada dirumah saat penelitian dilakukan

### Rencana pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data; Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan cara sebagai berikut: *Editing, Coding, Data entry Tabulatin*,
2. Analisa Data; Analisa data dilakukan secara *deskriptif* dengan melihat *presentase* data yang terkumpul dan disajikan dalam tabel distribusi frekwensi atau gambar.

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P= Presentase

f = Frekuensi yang teramati

N = Jumlah seluruh yang terobservasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Cot Buket dan Cot Bada Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2017

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	<35 tahun	7	21
2	>35 Tahun	27	79
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki kisaran umur > 35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (79 %).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Cot Buket dan Cot Bada Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2017

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dasar	11	32
2	Menengah	21	62
3	Tinggi	2	6
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 21 responden (62%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Cot Buket dan Cot Bada Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2017

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Jualan	4	12
2	PNS	2	6
3	Petani	22	65
4	Wiraswasta	6	18
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 22 responden (65%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Cot Buket dan Cot Bada Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2017

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Tenaga kesehatan	4	12
2	Televisi	1	3
3	Majalah	2	6
4	Tidak ada	27	79
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden tidak memperoleh informasi tentang *seksualitas* selama hamil yaitu sebanyak 27 responden (79%).

### Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami tentang Seksualitas Pada Masa Hamil di Desa Cot Buket dan Cot Bada Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2017

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	2	6
2	Cukup	15	44
3	Kurang	17	50
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yang ada di Desa Cot Buket dan Cot Bada memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang *seksualitas* pada masa hamil yaitu sebanyak 17 responden (50%).

## Sikap

Tabel. 6. Distribusi Frekuensi Sikap Suami tentang Seksualitas Pada Masa Hamil di Desa Cot Buket dan Cot Bada Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2017

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	16	47,
2	Negatif	18	53
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yang ada di Desa Cot Buket dan Cot Bada memiliki sikap negatif tentang *seksualitas* pada masa hamil yaitu sebanyak 18 responden (53%).

## Pembahasan

Pengetahuan responden tentang *seksualitas* dimasa hamil berada dalam kategori kurang. Hal ini didukung oleh responden yang belum pernah sama sekali mendapatkan sumber informasi tentang *seksualitas* selama hamil. Keterpaparan informasi yaitu sesuatu yang dapat diketahui, namun ada yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Media ini seperti media elektronik dan media cetak, seperti Koran, majalah, artikel, televisi, radio, dan media informasi lainnya.

Selain itu pengetahuan responden juga didukung oleh pekerjaan responden yang rata-rata adalah sebagai petani. Pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Jika seseorang bekerja pada sebuah instansi atau lembaga masyarakat secara tidak langsung akses informasi tentang kesehatan akan lebih mudah dijangkau.

Selain pekerjaan, pendidikan juga sangat mendukung pengetahuan seseorang. Rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan menengah. Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Salah satu anggapan yang beredar luas dalam masyarakat adalah, pasangan harus sesering mungkin melakukan hubungan *seksual* selama masa hamil agar cabang bayi dapat tumbuh subur dan sehat di dalam rahim. Alasannya, karena saat berhubungan *seksual*, bayi akan mendapatkan siraman cairan *sperma*. Padahal anggapan ini sama sekali tidak benar. Tapi karena telah menjadi mitos yang beredar dari generasi ke generasi, maka masyarakat tetap saja menganggapnya sebagai satu kebenaran.

Secara tidak langsung, berhubungan *seks* ketika hamil khususnya pada usia kehamilan mencapai trimester III dan hampir genap 40 minggu, dapat membantu kelancaran proses persalinan. Saat berhubungan *seks*, *prostaglandin* yang dikeluarkan sperma dapat mengakibatkan kontraksi guna membantu penekanan sehingga kepala bayi dapat masuk ke bagian bawah panggul. Kadang-kadang bayi sudah 40 minggu namun sudah terjadi kontraksi rahim. Namun hubungan seks pada usia kehamilan tua harus hati-hati.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden berada dalam kategori kurang. Hal ini akan berdampak negative bagi perilaku suami khususnya dalam kehidupan *seksualitas* masing-masing dengan pasangan khususnya pada masa kehamilan istri. Selain itu dari pengetahuan yang kurang juga dapat mengakibatkan perilaku yang salah saat melakukan hubungan *seksualitas*, baik dari segi waktu melakukan, cara melakukan dan frekuensi dalam setiap minggu.

## **Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sikap responden tentang *seksualitas* selama hamil, berada dalam kategori negatif. Hal ini sangat berdampak buruk terhadap perilaku seksual saat masa kehamilan ibu. Secara tidak langsung, berhubungan *seks* ketika hamil khususnya pada usia kehamilan mencapai trimester III dan hampir genap 40 minggu, dapat membantu kelancaran proses persalinan. Saat berhubungan *seks*, *prostaglandin* yang dikeluarkan sperma dapat mengakibatkan kontraksi guna membantu penekanan sehingga kepala bayi dapat masuk ke bagian bawah panggul. Kadang-kadang bayi sudah 40 minggu namun sudah terjadi kontraksi rahim. Namun hubungan seks pada usia kehamilan tua harus hati-hati.

Waktu yang tepat untuk berhubungan *seks* sewaktu hamil yaitu setelah trimester pertama hingga usia 7 bulan. Pada waktu ini, ibu hamil sudah relaks dan lebih enakan. Pada trimester pertama kehamilan, sebaiknya ditunda hubungan seks terlebih dahulu. Pasalnya, hubungan *seks* di awal kehamilan mudah terjadi kontraksi. *Ari-ari* atau plasenta belum terbentuk sehingga dapat mengakibatkan keguguran bila terjadi kontraksi dahsyat. Sedangkan pada usia kehamilan 7-9 bulan, frekuensi hubungan *seks* sebaiknya dikurangi sampai janin berusia 9 bulan karena sangat membahayakan janin. Pasalnya kontraksi bisa mengakibatkan pecah ketuban dan bayi dapat terinfeksi. Sementara bila bayi harus dilahirkan, paru-parunya belum matang. Waktu yang sangat membahayakan yaitu antara kehamilan usia 7-8 bula.

Jika sikap suami tentang perilaku *seksual* dimasa hamil negatif, akan berdampak negatif pula terhadap kehamilan ibu dan kondisi janin khususnya. Kehamilan bukan berarti tidak dapat melakukan hubungan *seks* lagi. Anda tetap dapat melakukan hubungan suami isteri selama anda hamil sembilan bulan kecuali tentu saja jika ada alasan secara medis dan atas saran dari dokter anda untuk tidak melakukan hubungan *seks*.

Oleh karena itu, peran serta untuk mau mencari informasi sangat diperlukan bukan hanya bagi ibu namun pada suami, agar tidak terjadi resiko yang menyebabkan kegawat daruratan pada ibu dan janin

## **PENUTUP**

Pengetahuan suami tentang seksualitas pada masa hamil berada dalam kategori kurang. Sikap suami tentang *seksualitas* pada masa hamil berada dalam kategori negative. Diharapkan kepada suami khususnya untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang cara serta bagaimana melakukan serta kapan saja hubungan seksualitas pada masa hamil itu dilakukan karena hal ini menyangkut dengan bahaya atau risiko yang terjadi pada ibu hamil serta calon bayi nantinya. Selain itu diharapkan pula kepada para suami bahwa masalah seksualitas pada masa hamil janganlah dianggap sebagai hal yang dianggap tabu dan hanya istrilah yang memperhatikannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Citra, (2012). *Seksualitas Dalam Masa Kehamilan*, [www.infosehatt.go.id](http://www.infosehatt.go.id), diakses pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 09.42 pm.
- Herman (2011). *Studi deskriptif hubungan antara pengetahuan suami dengan aktivitas seksual* di Rumah sehat Kasih Bunda Karangutewo Jawa barat. Karya Tulis Ilmiah.
- Machfoedz, (2008), *Metodologi Penelitian*, Fitramaya. Yogyakarta
- Manuaba (2010). *Ilmu Kebidanan Dan Penyakit Kandungan, Dan KB, Untuk Pendidikan Bidan*. EGC: Jakarta.
- Meliono, dkk, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Muharram, (2010). *Efek Seksalitas berlebihan di Masa Hamil*, [www.majalahbunda.go.id](http://www.majalahbunda.go.id), diakses pada tanggal 2 Mei 2017 pukul 10.20 pm.

- Mehrani, (2010). *Waktu dan Posisi yang Tepat Melakukan Hubungan Seksual Dimasa Kehamilan*, [www.sekshamil.go.id](http://www.sekshamil.go.id), diakses pada tanggal 23 Mei 2017 pukul 11.45 am
- Notoatmodjo, s, (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Prawirohardjo, S, (2008). *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka. Jakarta.
- Riduwan, (2010). *Skala pengukuran variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Soedjatmiko, (2010). *Komplikasi selama kehamilan*, [www.imajalahbunda.go.id](http://www.imajalahbunda.go.id), diakses pada tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.10 am
- Winkdjastro, (2005). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta